**Analisis kesulitan belajar melalui pembelajaran daring di kelas iv sdn tawengan kecamatan teras kabupaten boyolali tahun ajaran 2020/2021**

**SM Saputri, Rukayah, Matsuri**

Universitas Sebelas Maret, Jalan Slamet Riyadi 449 Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia.

Universitas Sebelas Maret, Jalan Slamet Riyadi 449 Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia.

santikamurni22@gmail.com

**Abstrak**. Mengetahui kesulitan belajar melalui pembelajaran daring di Kelas IV SDN Tawengan Kecamatan Teras Kabupaten Boyolali. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif. Bertempat di SD Negeri Tawengan, Kecamatan Teras, Kabupaten Boyolali. Sumber data yang di gunakan ialah informan atau narasumber, peristiwa dan arsip. Teknik yang di gunakan dalam mengumpulkan data memanfaatkan metode observasi, metode dokumentasi, metode angket dan metode wawancara. Teknik analisis data yang di gunakan ialah analisis kualitatif. Berdasarkan penelitian melalui wawancara observasi dan survei, ia mengatakan pembelajaran daring ialah pembelajaran secara langsung tanpa tatap muka, memanfaat kan media sosial dalam berbagi informasi dan interaksi antara guru dan siswa dengan mengandalkan jaringan internet dan memanfaat kan aplikasi WhatsApp. Kesulitan yang dialami siswa ialah siswa atau orang tuan yang belum memiliki fasilitas handphone dengan kualifikasi android, kesulitan dalam menyerap serta mengolah materi yang diperoleh dari guru melalui media online atau perbedaan tingkat pemahaman siswa dengan orang tua. ' kurangnya pemahaman, oleh karena itu, mereka tak bisa mengajar siswa mereka. Gan, jaringan internetnya kurang stabil.

**Kata kunci:** Pembelajaran daring, kesulitan belajar.

**Abstract:** This study aims to determine the difficulty of learning online for grade IV SD Negeri Tawengan, Teras sub-district, Boyolali district. This type of research is descriptive qualitative, which takes place in SD Negeri Tawengan, Teras subdistrict, Boyolali district. The sources of data used are informants, events and archives. The techniques used in data collection are observation methods, documentation methods, questionnaires and interview methods. The daa analysis technique used is qualitative analysis. Based on the research conducted through observation interviews and questionnaires that online learning is a learning without direct face-to-face between teachers and students by accessing the internet network and using social media to exchange information and interactions using the whatsApps application. The difficulties experienced by students include: Students or their parents do not have an Android-based mobile phone, the students difficult to understanding of the learning’s material or the differences in the level of understanding of students conveyed by teachers via online media, The lack’s understanding of the parents so they cannot teach their children, and their internet network that is not stable.

**Keywords**: Study From Home, The Difficulty of Learning

1. **Pendahuluan**

Belajar ialah langkah atau sebuah proses menemukan hal baru yang sebelumnya tidak diketahui. Kesulitan belajar bisa di artikan sebagai suatu situasi dan proses pembelajaran yang di tandai dengan halangan dan masalah dalam menggapai pencapaian visi dari aktivitas belajar yang dilakukan. Kesulitan belajar yang dimaksud bukan sekedar masalah instruksional atau pedagogis, tapi juga mengarah hingga pada sisi psikologi. Siswa dengan kondisi kesulitan belajar akan akan menghadapi permasalahan perolehan belajar yang kurang memuaskan. Menurut seorang pakar pendidikan, Dimyati Mahmud (2006:23). Kesulitan belajar memiliki banyak arti yang luas. Menurut Mulyadi (2010:6) meliputi: (1) Learning Disorder ialah kondisi ketika aktivitas belajar terganggu akibat adanya tanggapan yang kontradiktif. (2) Learning Disability (ketidakmampuan untuk belajar) ialah ketidakmampuan seseorang untuk merujuk dan menunjukkan masalah yang tak bisa dipelajari oleh orang tersebut (cenderung menjauhi aktivitas belajar). Pencapain belajar tidak mencapai potensi dan kemampuan intelektual. (3) Keterbatasan belajar menghadirkan masalah dimana aktivitas belajar tidak menunjukkan maksimal yang memuaskan meskipun tak ada faktor kelainan mental yang mendasari, gangguan sensorik, atau permasalahan psikologis lainnya. (4) Under Achiever menggambarkan peserta didik dengan kemampuan intelektual mumpuni namun hasil belajarnya tidak memuaskan. (5) Anak Lambat Belajar ialah orang yang lambat dalam proses belajarnya, sehingga membutuhkan waktu yang lama dibandingkan dengan orang yang memiliki tingkat potensi intelektual yang sama. . Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar memiliki arti yang lebih luas dibandingkan dengan definisi lain yaitu “Gangguan Belajar, ketidakmampuan belajar, ketidakmampuan belajar, underachiever dan slow learner”. Mereka yang terlibat seperti di atas akan mengalami kesulitan belajar yang ditandai dengan hambatan dan masalah dalam proses pembelajaran.

Menurut Riyana (2019: 1.14). Pembelajaran daring ialah pembelajaran yang berlangsung terpisah dan memanfaatkan media berupa internet dan alat penunjang seperti handphone dan komputer. Pembelajaran online mendatangkan pola dan suasana yang tidak sama dengan pembelajaran langsung didalam kelas. Pembelajaran online menitikberatkan atau lebih fokus dengan ketepatan dan daya serap peserta didik dalam mengolah informasi yang diterima melalui media online. Konsep pembelajaran daring mempunyai konsep yang sama dengan e-learning. Pembelajaran daring ialah sistem pembelajaran terbuka dan terdistribusi yang memanfaat kan alat pedagogis (alat bantu pendidikan) utamanya yang berhubungan erat dengan teknologi atau jaringan internet dalam mewujudkan terjadinya aktivitas pembelajaran melalui tindakan dan interaksi yang bermanfaat. Menurut Dabbagh dan Ritland dalam majalah Novita Arnesi dan Abdul Hamid2. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kendala mengartikan hambatan sebagai masalah dengan kondisi yang membatasi, merintangi atau menghambat pencapaian tujuan. Dalam hal ini, masalah yang akan dipelajari ialah masalah yang muncul dalam pembelajaran. Masalah dalam belajar ialah beberapa kendala yang menghadang kami. Pembelajaran terjadi dari faktor manusia (guru dan siswa), faktor kelembagaan (kelas), dan faktor instruksional (kurangnya alat pengajaran). Dengan demikian, kendala ialah masalah atau situasi yang menjadi hambatan atau masalah dalam mewujudkan target serta sampai pada tujuan dalam hal ini diperlukan solusi khusus yang relefan dalam menyelesaikan kendala yang dihadapi.

 Dapat di simpulkan bahwa kemudahan dan batasan dalam pembelajaran daring ialah suatu kegiatan yang bisa dengan gampang membantu proses interaksi antar siswa dan guru dalam lingkungan belajar yang memanfaat kan teknologi elektronik, dengan masalah atau hambatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan belajar melalui pembelajaran online Tahun Pelajaran 2020/2021 Kabupaten Boyolali Kecamatan Teras Kelas IV SDN Tawengan..

1. **Metode Penelitian**

Penelitian akan dilaksanakan di SDN Tawengan Kecamatan Teras Kaabupaten Boyolali tahun ajaran 2020/202. Penelitian akan dilaksanakn pada semester ganjil tahun ajaran 2020/2021 selama 6 bulan mulai dari bulan November 2020 hingga April 2021. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berkolaboratif antara guru di SDN Tawengan dan peneliti dalam upaya menganalisis kesulitan belajar siswa melalui Pembelajaran Daring. Jenis penelitian ini ialah pendekatan kualitatif dengan desain seperti PTK.

Sutama, (2010: 95) menyatakan bahwa “penelitian tindakan kelas ialah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau di sekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktik pembelajaran”. Penelitian Tindakan Kelas termasuk penelitian kualitatif, tetapi data yang dikumpulkan dapat berupa kuantitatif, di mana definisinya bersifat deskriptif berupa kata-kata, peneliti ialah alat pertama dalam pengumpulan data, proses sama pentingnya dengan produk (Kunadar, 2011:46 ). Sedangkan seperti yant dikatakan Sutama (2010: 17) bahwa “tujuan PTK ialah untuk mengadakan perbaikan atau peningkatan mutu praktik pembelajaran dikelas”. Penelitian yang di gunakan ialah penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis kesulitan belajar siswa dalam proses pembelajaran daring pada masa Pandemi Covid 1. Hasil data pada penelitian ini ialah data kualitatif. Data kualitatif ialah data yang didapat serta diolah berupa kata atau kalimat dan bukan angka. Data diperoleh melalui aktivitas tanya jawab dengan guru dan siswa, observasi aktivitas guru, dan hasil catatan lapangan. Data yang dikumpulkan merupakan bagaian dari rangkaian kegiatan pelaksanaan proses pembelajaran daring di SDN Tawengan Kecamatan Teras Kabupaten Boyolali pada masa pandemi covid-19.

 Menurut Sugiyono, teknik sampling yang lebih sering di gunakan dalam penelitian kualitatif ialah purposive sampling dan snowball sampling. Purposive sampling ialah cara pengambilan sampel dari sumber data dengan pertimbangan tertentu; misalnya, diasumsikan bahwa orang tersebut paling tahu apa yang di harapkan. Snowball sampling ialah teknik pengambilan sampel dari sumber data yang awalnya kecil tetapi berkembang. (Sugiyono, 2009:300). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik purposive sampling karena sampel yang diambil mengetahui masalah yang akan diteliti. Berdasarkan kriteria keteladanan di atas, peneliti, mengingat misalnya saat ini sedang melakukan proses pembelajaran online di tengah pandemi COVID-19, ialah rumah bagi guru kelas, siswa, IV. memilih kelas. Di nilai bahwa contoh yang di pilih dapat memberikan informasi yang akurat tentang proses pembelajaran online yang sedang berlangsung. Sampel tak pernah berhubungan langsung dengan peneliti untuk memastikan mereka memenuhi kriteria sampel yang di harapkan.

Teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini ialah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ialah penelitian yang memanfaat kan teknik observasi (observasi), wawancara, analisis data, dan angket. Menurut Sugiyono, teknik pengumpulan data termasuk dalam rangkaian fital pada suatu penelitian, mengingat tujuan utama penelitian ialah untuk memperoleh data. Peneliti tak bisa memperoleh data sesuai dengan standar data yang di tentukan tanpa mengetahui teknik pengumpulannya (Sugiyono, 2009:308). Dalam penelitian ini, validitas data dibuktikan melalui teknik triangulasi. Triangulasi ialah teknik pengujian validitas data dengan memakai unsur berbeda sebagai kontrol atau pembanding data (Lexy J. Moleong, 2005:330). Ada berbagai sumber untuk menguji keandalan data, dengan beragam teknik dan waktu. Ada triangulasi sumber, triangulasi pengumpulan data, dan triangulasi waktu. Dalam penelitian ini triangulasi memakai triangulasi sumber dan triangulasi metode.

 Analisis data dalam penelitian ini ialah analisis kualitatif. Analisis kualitatif di lakukan oleh peneliti yang mencerminkan hasil ekplorasi terhadap proses pembelajaran yang berjalan di kelas oleh peneliti dan siswa. Data yang awalnya dalam beruoa kata-kata dari catatan lapangan kemudian diolah menjadi kalimat yang bermakna untuk selanjutnya dianalisis secara kualitatif, yang dalam kasus ini memanfaatkan metode analisis Miles dan Huberman (Sugyno, 2009: 247-252). Metode ini terdiri dari tiga komponen: reduksi data, penyajian data, dan inferensi. Berdasarkan hal tersebut, Sugyono (2008) analisis data ialah aktivitas sistematis dalam menggali dan menyusun data hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan mengkategorikan, segmentasi, mensintesis, menyusun dokumentasi dalam bentuk tertentu, mengeliminasi serta mengambil yang dianggap penting serta relevan untuk selanjutnya ditarik kesimpulan mengenai apa yang dipelajari dan dengan mudah dipahami oleh penulis maupun orang lain. Penelitian ialah suatu proses dari serangkaian langkah-langkah sistematis dan terencana yang di gunakan untuk mencapai tujuan penelitian, dapat berupa pemecahan suatu masalah atau mendapatkan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tertentu. Untuk itu langkah-langkah yang akan di ambil harus cukup berbobot dan tepat serta serasi agar memberikan hasil yang jelas dan meyakinkan.

1. **Hasil dan Pembahasan**

Belajar ialah proses belajar mengajar antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar.. Pembelajaran dapat berlangsung dimana saja contohnya seperti di sekolah. Akan tetapi pada keadaan pandemi yang sedang berlangsung sekarang ini aktivitas belajar di sekolah tidak bisa lagi dilakukan layaknya biasa, sebagai solusi maka dilakuka pembelajaran dengan memanfaatkan jaringan internet atau yang biasa disebut sebagai pembelajaran daring. Pembelajaran daringialah aktivitas pembelajaran yang ditunjang dengan bantuan internet untuk mewujudkan terjadinya aktivitas belajar mengajar.

Dalam pembelajaran daring ada beberapa kesulitan yang di hadapi oleh siswa maupun guru kelas IV, dari pemberian kuisioner terhadap siswa dan wawancara dengan guru peneliti menemukan beberapa kendala Antara lain (1) sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Rukmini, S.Pd. sebagai wali kelas IV SD Negeri Tawengan terkait bagaimana aktivitas pembelajaran, yang kemudian didapatkan jawaban “proses pembelajaran daring memanfaatkan aplikasi *whatsApps* dengan anak-anak semua tergabung dengan *grup whatsApp.* Siswa mengirim jawaban ke saya melalui *chat* pribadi, jadi tak lagi mengirimnya lewat grup. Pemahaman siswa berbeda-beda, ada yang dapat dengan mudah mengerjakan tugas, tetapi ada juga siswa yang tak bisa mengerjakannya karena sama sekali tak memahami materi pembelajaran. Siswa terkadang kesulitan untuk memahami materi yang saya berikan melalui Goup WhatsApp. Namun saya selalu berusaha dan ingat untuk bertanya dan membuka pertanyaan kepada orang tua atau siswa yang kurang memahami materi atau tugas yang saya berikan.(2) Berdasarkan hasil kuisioner yang di berikan siswa kelas IV Aulia SD Negeri Tawengan siswa mengenai bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring jawaban “pembelajaran *online* mengalami kendala yaitu terkait dengan signal internet.(3) Berdasarkan hasil kuisioner yang di berikan siswa kelas IV Fara SD Negeri Tawengan siswa mengenai bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring jawaban “pembelajaran *online* mengalami kendala yaitu tak semua peserta didik memiiki HP sehingga harus pergi kerumah teman untuk menanyakan tugas. (4) Berdasarkan kuisioner yang di berikan siswa kelas IV Aditya SD Negeri Tawengan siswa mengenai bagaimana pelaksanaan pembelajaran *online*  jawaban “pembelajaran *online* mengalami kendala yaitu Guru dalam menjelaskan kurang maksimal karena hanya di kirim lewat group *Whatsapps* dan keterbatasan pengetahuan orang tua siswa terhadap materi pembelajaran.

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan kesulitan siswa dalam pembelajaran daring siswa kelas IV di Kabupaten Boyolali Kecamatan Teras, SDN Tawengan Tahun Pelajaran 2020/2021, terdapat beberapa kesimpulan sebagai berikut (1) SD Tawengan, Kecamatan Teras Kabupaten Boyolali tahun ajaran 2020/2021 berjalan maksimal dikarenakan guru memberikan tugas dan memberikan materi dalam proses pembelajaran daring melalui handphone android memakai grup Whatapps kelas IV.(2) Kesulitan siswa yang di hadapi siswa kelas IV selama aktivitas pembelajaran daring berlangsung di SDN Tawengan Kecamatan Teras Kabupaten Boyolali tahun pelajaran 2020/2021 ialah sebagai berikut : *Pertama*, Perbedaaan tingkat pemahaman peserta didik. *Kedua,* jaringan internet yang tak stabil *Ketiga,* orangtua/siswa yang tak memiliki *HP android* .*Keempat,* orang tua tak memahami materi pembelajaran siswa

1. **Referensi**
2. Dimyati Mahmud. 2006. *Psikologi Suatu Pengantar.* Yogyakarta: BPFE.
3. Mulyadi.2010. *Diagnosis Kesulitan Belajar & Bimbingan terhadap Kesulitan Belajar Khusus.* Yogyakarta: Nuha Litera.
4. Riyana.C.2019.*Produksi Bahan Pembelajaran Berbasis Online*. Jakarta: Universitas Terbuka.
5. Ahmad Susanto.2007.*Teori Belajar & Pembelajaran.* Jakarta: Universitas Terbuka.
6. Sutama. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Cetakan Pertama. Surakarta: Fairuz Media.
7. Sugiono. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D.* Bandung: AlFABETA.
8. Sukmadinata, N.S.2006. Metodologi penelitian pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
9. Sugiono. 2009. Metode Penelitian Kualitatif dan R & D. Bandung: AlFABETA.
10. Moleong, Lexy J.2007. Metodologi Penelitian Kualitatif, Penerbit PT Remaja Rosdakarya Offset.Bandung.